

**PENGARUH TATA KELOLA KORPORASI DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

**MIA EPRIYANA BR SEMBIRING
188320281**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/22

**PENGARUH TATA KELOLA KORPORASI DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH:

**MIA EPRIYANA BR SEMBIRING
188320281**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tata Kelola Korporasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2020

Nama : **MIA EPRIYANA BR SEMBIRING**

NPM : 18.832.0281

Fakultas / Prodi : **Ekonomi dan Bisnis / Manajemen**

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

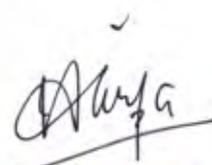


(Drs. Patar Marbun, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ketua Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 15 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/22

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2022



METERAI
TEMPEL

512A1AKX085620596


Mia Epriyana Br Sembiring

NPM 188320281

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIA EPRIYANA BR SEMBIRING

NPM : 188320281

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 15 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



MIA EPRIYANA BR SEMBIRING
NPM: 188320281

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Mia Epriyana Br Sembiring dilahirkan di Simpang Tiga pada tanggal 27 April 2000 dari Bapak Ponidi dan ibu Banta Lit Br Sitepu. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri 057186 Batu Guru Pamah Tambunan Kec. Salapian Kab. Langkat pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Methodist Kuala dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kuala dan tamat pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada program studi Manajemen. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2022.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari tata kelola korporasi yang terdiri dari kepemilikan manajerial, serta menganalisis kinerja keuangan dengan *Total Assets Turn Over* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan menggunakan proksi *Tobin's Q*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dari total keseluruhan populasi sebanyak 61 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan pertahun Perusahaan Manufaktur sub sektor Barang Konsumsi tahun 2016-2020 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan kepemilikan manajerial, TATO, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

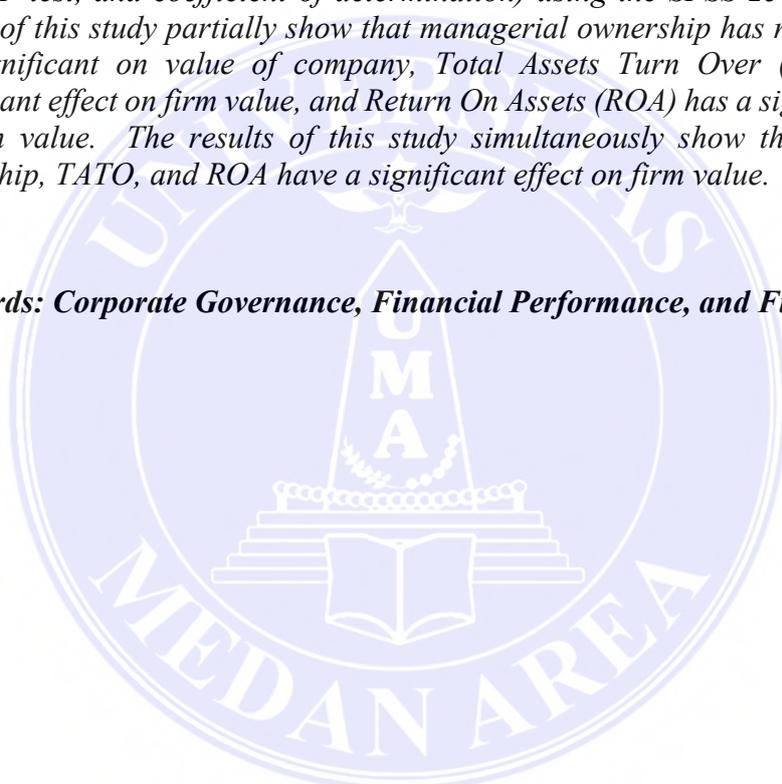
Kata kunci: Tata Kelola Korporasi, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.



ABSTRACT

This study aims to determine the influence of corporate governance which consists of managerial ownership, and analyze financial performance with Total Assets Turn Over and Return On Assets on firm value using Tobin's Q proxy. The type of research in this research is descriptive quantitative using purposive sampling and obtained a sample of 13 companies from the total population of 61 companies. The type of data used is the type of secondary data. The source of the data used is data derived from the annual financial statements of Manufacturing Companies in the Consumer Goods sub-sector for 2016 - 2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is the descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t test, F test, and coefficient of determination) using the SPSS 25 program. The results of this study partially show that managerial ownership has no effect and is not significant on value of company, Total Assets Turn Over (TATO) has a significant effect on firm value, and Return On Assets (ROA) has a significant effect on firm value. The results of this study simultaneously show that managerial ownership, TATO, and ROA have a significant effect on firm value.

Keywords: *Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas rida-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”**. Penyusunan Skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan Gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons)., MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Nindya Yunita, S.Pd. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Prayudi, S.E, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan kritik demi terbentuknya skripsi yang sesuai.

6. Ibu Wan Rizca Amelia, S.E, M.Si selaku dosen sekretaris pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terbentuk dan layak.
7. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
8. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan cintai yaitu bapak Ponidi dan mamak Banta Lit Br Sitepu, uwa Jabaten, ngah Mardi Sanjaya, adik terbaik Monika Sari, Bitua Pagoh Br Sitepu yang sekarang sedang sakit semoga cepat sembuh, dan Isnanzah Riadi Harahap terima kasih untuk semua doa, motivasi, dan biaya yang tiada henti untuk penulis.
9. Kepada sahabat dan teman-teman paling baik Marlina Sidabutar, Debby Sanura, Andri Abdul Rahman, Yani Lasmariani Manik, Mery Nababan, Wulan Novita, dan teman-teman lain nya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan tentunya selalu mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan, maka dengan kerendahan hati dan dengan tangan terbuka peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, 15 September 2022



Mia Epriyana Br Sembiring
Npm: 188320281

DAFTAR ISI

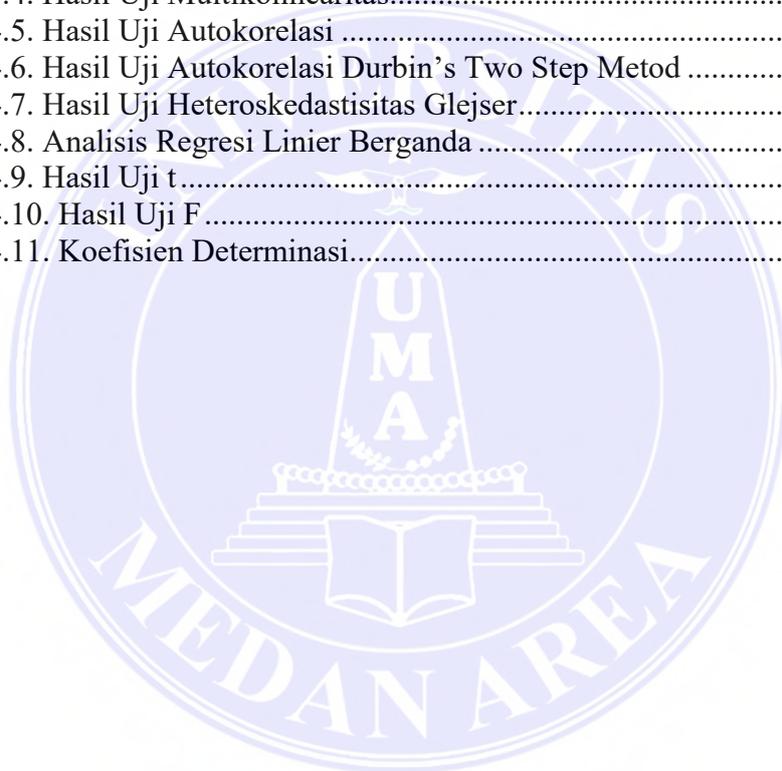
Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Nilai Perusahaan	11
2.1.2. Jenis Jenis Nilai Perusahaan	12
2.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	13
2.1.4. Tata Kelola Perusahaan	15
2.1.5. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	17
2.1.6. Kinerja keuangan.....	19
2.1.7. Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
2.1.8. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	20
2.1.9. Teknik Analisis Kinerja Keuangan	20
2.1.10. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	21
2.1.11. Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	26
2.3. Kerangka Konseptual	27
2.4. Hipotesis	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis, Lokasi dan Rencana Penelitian	30
3.1.1. Jenis Penelitian.....	30
3.1.2. Tempat Penelitian	30
3.1.3. Rencana Penelitian	30
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	33
3.3.1. Jenis Data	33
3.3.2. Sumber Data.....	33
3.4. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	34
3.4.1. Variabel Terikat	34
3.4.2. Variabel Bebas	35
3.5. Teknik Analisis Data.....	36

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	37
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.6. Uji Hipotesis	41
3.6.1. Uji t (Parsial).....	41
3.6.2. Uji F (Simultan)	42
3.6.3. Koefisien Determinasi (R ²)	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum BEI	44
2. Visi dan Misi BEI	46
3. Struktur Organisasi BEI	46
4. Gambaran Umum Industri Barang Konsumsi di BEI	47
5. Analisis Statistik Deskriptif	47
6. Uji Statistik	49
7. Uji Normalitas	49
8. Uji Hipotesis	57
1. Uji t	57
2. Uji F	59
9. Uji Determinasi (R ²)	60
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1.	Nilai Rata-Rata Variabel Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.....	5
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1.	Pelaksanaan Rencana Penelitian	31
Tabel 3.2.	Kriteria Pemilihan Sampel	32
Tabel 3.3.	Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.4.	Pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi.....	40
Tabel 4.1.	Tabel Sampel Industri Barang Konsumsi di BEI.....	47
Tabel 4.2.	Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3.	Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ...	50
Tabel 4.4.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5.	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.6.	Hasil Uji Autokorelasi Durbin's Two Step Metod	53
Tabel 4.7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	55
Tabel 4.8.	Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.9.	Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.10.	Hasil Uji F	60
Tabel 4.11.	Koefisien Determinasi.....	60



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi BEI	46
Gambar 4.2.	Uji Normalitas Grafik Histogram.....	51
Gambar 4.3.	Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	51
Gambar 4.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	54



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Data Sampel.....	71
Lampiran 2.	Hasil Uji Statistik.....	78
Lampiran 3.	Hasil Uji Hipotesis	81
Lampiran 4.	Tabel Distribusi Durbin Watson.....	82
Lampiran 5.	Tabel F	83
Lampiran 6.	Tabel t.....	85
Lampiran 7.	Surat Izin Penelitian.....	86



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin meningkat pesat membuat perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuannya. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan gambaran maupun persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi, sehingga tingginya nilai perusahaan memunculkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang juga ikut meningkat.

Nilai perusahaan merupakan bagian aspek penting bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh perusahaan bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Andri dan Hanung, 2007). Nilai perusahaan yang baik akan menentukan nilai pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi kepada pemegang saham. Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan maka perusahaan akan semakin dipandang baik oleh para calon investor.

Banyaknya jumlah investor yang tertarik dalam pembelian saham sebuah perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sejalan dengan tujuan sebuah perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan menghasilkan harga saham yang maksimal dan akan berdampak pada

memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham (Brigham & Houston, 2014). Pada penelitian ini nilai perusahaan diindikasikan dengan *Tobin's Q*.

Dengan penerapan tata kelola korporasi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kendala yang dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Tata kelola korporasi menurut Siagian, Siregar, dan Rahadian (2013), memungkinkan adanya pengawasan dan kontrol sehingga manajemen dalam membuat keputusan selalu mementingkan kepentingan para pemegang saham. Tata kelola korporasi menurut mereka juga meningkatkan perlindungan kepada para pemegang saham terhadap kemungkinan perilaku oportunistis manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Tata kelola korporasi mempunyai tujuan memastikan perusahaan melakukan praktik-praktik bisnis yang sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola korporasi dan peraturan yang telah ditetapkan. Tata kelola korporasi juga sebagai sistem yang mengendalikan perusahaan, melindungi kepentingan para *stakeholders*, menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholders* (Monks & Minow, 2003). Selain itu, tata kelola korporasi akan mendorong terwujudnya pasar persaingan yang efisien dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola korporasi yang dapat mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Tata kelola korporasi muncul dan berkembang dari teori agensi, yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan

oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

Adanya tata kelola korporasi akan mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya kinerja keuangan. Kinerja keuangan digunakan oleh para investor dan kreditur sebagai dasar untuk melakukan investasi maupun memberikan pinjaman. Barlian (2003), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prospek di masa depan, pertumbuhan dan juga potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi yang berada pada kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial pada sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kemampuan produksi dari sumber daya yang tersedia.

Selain menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan dan melihat kondisi suatu perusahaan, kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi bagian dari prestasi manajemen yang bisa diukur menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan berbagai rasio, termasuk rasio profitabilitas dan aktivitas.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Harahap, 2007). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menggambarkan keuntungan tinggi bagi pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian atas total aset *Return on Assets (ROA)*.

ROA sangat penting bagi para investor karena menjadi tolak ukur dalam memberikan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, peneliti akan

menganalisis dengan kinerja perusahaan yaitu dengan *Total Assets Turnover*. Aset menjadi modal utama dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan adanya aset yang dioperasikan secara optimal, perusahaan bisa menghasilkan pencapaian kinerja yang seefisien mungkin.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah dilakukan oleh Aqidahlia Maryatul Hasanah (2021) dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *current ratio* (CR), dan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Marisa Siregar (2021), dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan (*Profitabilitas*) dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan” menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada saat mencari referensi penulis tertarik dengan industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan industri yang paling diminati oleh para investor diantara industri lainnya, dikarenakan perkembangannya cukup tinggi dibanding industri lainnya, industri manufaktur memiliki rata-rata pengembalian (*Return*) yang tinggi dan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dengan menyumbang ekspor tertinggi tercatat di tahun 2019 data dari Kementerian

Perindustrian, industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar hingga tembus 126,57 miliar dollar AS atau 75,5% dari capaian nilai ekspor nasional. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi memerlukan kebutuhan dana yang besar pula, oleh karena itu perusahaan manufaktur terjun ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangan (Suastini dkk., 2016).

Dibawah ini adalah data persentase dari 13 laporan rata-rata tata kelola korporasi dan nilai keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1.
Nilai Rata-Rata Kepemilikan Manajerial, TATO, ROA, dan Tobin's Q
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun
2016-2020

No.	EMITEN	Kepemilikan Manajerial	TATO	ROA	Tobin's Q
1.	ALTO	0,022	0,271	0,007	1,351
2.	MYOR	0,252	1,347	0,124	3,424
3.	SKBM	0,024	1,336	0,010	1,008
4.	STTP	0,032	1,148	0,123	2,702
5.	KLBF	0,001	1,158	0,138	4,210
6.	TSPC	0,000	1,295	0,078	1,240
7.	KINO	0,104	0,855	0,052	1,449
8.	MBTO	0,001	0,778	0,108	0,667
9.	MRAT	2,993	0,627	0,006	0,448
10.	TCID	0,001	1,069	0,060	1,303
11.	CINT	0,003	0,762	0,031	0,840
12.	KICI	0,002	0,640	0,016	0,770
13.	LMPI	0,546	0,603	0,044	0,736

Sumber: *www.idx.co.id* (Data yang diolah peneliti, 2022)

Pada tabel 1.1 diatas, diketahui setiap perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki nilai kepemilikan manajerial yang berbeda-beda sepanjang tahun 2016-2020, masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. Untuk nilai kepemilikan manajerial terendah sebesar 0.000 milik TSPC dengan nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 2.993 milik MRAT. Apabila semakin tinggi nilai dari kepemilikan manajerial artinya akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan langsung

manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan akan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Apabila nilai kepemilikan manajerial rendah atau bahkan tidak ada, pihak manajemen akan membuat keputusan-keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pihak pemegang saham. Pengawasan (*monitoring*) yang rendah terhadap manajer oleh pemegang saham dapat mengakibatkan aset perusahaan digunakan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri dan bukan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga akan menimbulkan konflik.

Nilai TATO terendah sebesar 0,271 milik ALTO dan nilai TATO tertinggi sebesar 1,347 milik MYOR. Dengan semakin tingginya nilai dari *Total Asset Turnover Ratio* artinya perusahaan semakin baik di dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya perputaran *asset* yang rendah berarti perusahaan belum memaksimalkan *asset* terhadap penjualan ini artinya akan berdampak tidak baik bagi kinerja keuangan.

Dapat dilihat bahwa *return on assets* pada setiap perusahaan sangat bervariasi yang menjadikan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi menarik untuk diteliti. Nilai ROA terendah sebesar 0.006 yang dimiliki perusahaan MRAT dan nilai ROA tertinggi sebesar 0.138 yang dimiliki perusahaan KLBF. Secara keseluruhan perusahaan mengalami fluktuasi sehingga akan berdampak terhadap variabel dependen pada masing-masing perusahaan yang berbeda-beda. Penurunan nilai ROA tersebut meningkatnya total aktiva sedangkan laba operasi justru cenderung menurun.

Pada tabel 1.1 menunjukkan terjadinya fluktuasi pada Nilai Perusahaan oleh beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan nilai

Tobin's Q di bawah 1. Dimana nilai *Tobin's Q* terendah sebesar 0.736 milik LMPI dengan nilai *Tobin's Q* tertinggi sebesar 4.210 milik KLBF. Dapat diduga bahwa pasar diperlihatkan dengan nilai aset perusahaan tersebut *overstated* (dinilai terlalu tinggi dalam laporan keuangan), atau perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang rendah bahkan negatif jika dibandingkan dengan nilai asetnya. Apabila dugaan tersebut benar, maka dapat dikatakan bahwa investor dapat berhati-hati dalam mengawasi perusahaan jika kemungkinan akan adanya nilai aset yang menurun dan memberikan kerugian kepada investor. Selain itu, apabila siklus bisnis membaik pada perusahaan tersebut, maka pendapatan perusahaan akan menjadi lebih baik dan begitu juga dengan imbal hasil kepada investor.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang di atas serta hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tata kelola korporasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Indonesia yang tercatat di BEI, nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Tobin's Q* dapat dikuatkan dengan beberapa rasio, pada penelitian ini rasio yang ingin diperlihatkan hubungannya ada Kepemilikan Manajerial, ROA, dan TATO. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Korporasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tata kelola korporasi yang diukur dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah tata kelola korporasi dan kinerja keuangan yang diukur dengan proksi kepemilikan manajerial, *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh tata kelola korporasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih sebagai referensi bagi pihak akademis maupun pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih

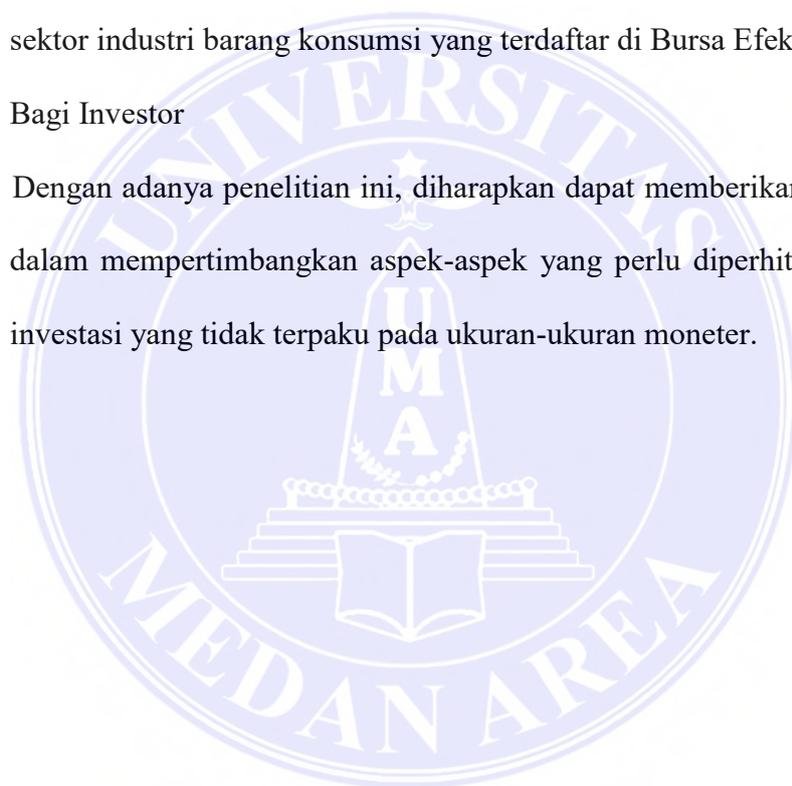
lanjut mengenai pengaruh tata kelola korporasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Perusahaan atau Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh tata kelola korporasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

Berdirinya suatu perusahaan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansi tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005 : 2).

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut menjadi alasan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur (atau menjadi semakin kaya) (Husnan, 2000 : 7). Memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan *theory of firm* merupakan salah satu tujuan yang dimiliki oleh perusahaan, maka manajemen keuangan harus dapat mencapai keberhasilan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk

antara pembeli dan penjual saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai *aset* perusahaan sesungguhnya.

2.1.2. Jenis - Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan dasar akuntansi. Secara sederhana nilai buku dapat dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

2.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh bagi suatu perusahaan karena rasio penilaian ini mencerminkan pengaruh dari rasio hasil pengembalian dan risiko. Berikut ini merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Brigham dan Houston (2006: 110) menjelaskan, *price earning ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dana laba yang dilaporkan. Besar kecilnya rasio antara harga saham dan pendapatan yang diperoleh pemegang saham dihitung dengan menggunakan rasio ini. Rasio pendapatan harga digunakan untuk menentukan seberapa besar nilai pasar kesuksesan perusahaan yang dinyatakan dalam laba per sahamnya. Rasio harga-pendapatan (PER) digunakan untuk menghitung pergeseran potensi keuntungan di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan bisnis akan berkembang untuk memaksimalkan nilainya. Berikut rumus perhitungan *price earning ratio* (PER).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai buku perusahaan menurut pasar. Semakin besar *Price to Book Value (PBV)*, semakin yakin pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* juga menunjukkan seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan dalam hal nilai perusahaan untuk jumlah uang yang diinvestasikan. Berikut rumus perhitungan *Price to Book Value (PBV)*:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (BVPS)}}$$

Keterangan:

BVPS: Total Ekuitas dibagi Jumlah Saham Beredar

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q dikembangkan oleh profesor James Tobin (Weston dan Copeland, 2010). Rasio *Tobin's Q* merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja, akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus perhitungan *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV didapat dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.1.4. Tata Kelola Korporasi

Tata kelola korporasi dilandasi oleh teori keagenan. Dalam teori keagenan adanya pemisahan antara *principal* dan *agent* dalam menjalankan perusahaan, akan menyebabkan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak akan berusaha dalam memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan biasanya terjadi pada perusahaan yang semakin besar kompleks penanganannya. Ashbaugh (2004) dalam Siagian, Siregar, dan Rahadian (2013) menyebutkan bahwa tata kelola korporasi menyajikan seperangkat mekanisme yang ditujukan untuk mengurangi resiko agensi akibat adanya asimetri informasi.

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Definisi dan prinsip tata kelola korporasi yang saat ini masih bertahan dan dapat diakomodasi serta diadaptasi oleh berbagai regulasi yang ada khususnya di negara Indonesia (Utama, 2004), yaitu:

1. Cadbury Committee

Menurut Komite Cadbury (2004), yang kemudian dikutip oleh FCGI dalam publikasi pertamanya, tata kelola korporasi adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Komite

Cadbury dalam laporannya juga menyatakan bahwa GCG terdiri dari 3 prinsip utama yaitu, keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas.

2. OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*)

Sebagaimana yang diuraikan oleh OECD (2004), yang dikutip oleh FCGI dalam terbitannya ada 4 unsur penting dalam tata kelola korporasi yaitu:

- a. Keadilan (*Fairness*), yaitu kepastian perlindungan atas hak seluruh pemegang dari penipuan (*fraud*) dan penyimpangan lainnya serta adanya pemahaman yang jelas mengenai hubungan berdasarkan kontrak antara penyedia sumber daya perusahaan dan pelanggan.
- b. Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan mengenai informasi kinerja perusahaan, baik ketepatan waktu maupun akurasi.
- c. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian wewenang, peranan, hak dan tanggung jawab dari pemegang saham, manajer, dan auditor.
- d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan itu berada.

Penerapan tata kelola korporasi yang baik diyakini mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan. Coombes dan Watson (2000) dalam Fahrurrozi (2007) menyatakan bahwa pemegang saham saat ini sangat aktif dalam meninjau kinerja perusahaan karena mereka menganggap bahwa tata kelola korporasi yang lebih baik akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bagi mereka.

Tujuh puluh lima persen dari investor mengatakan bahwa praktik tata kelola korporasi paling tidak sama pentingnya dengan kinerja keuangan ketika mereka mengevaluasi perusahaan untuk tujuan investasi. Bahkan 80% dari investor mengatakan bahwa mereka akan membayar lebih mahal untuk saham perusahaan yang memiliki tata kelola korporasi yang lebih baik (*well governed company* atau WGC) dibandingkan perusahaan lain dengan kinerja keuangan relatif sama.

2.1.5. Mekanisme Tata Kelola Korporasi

Mekanisme Tata Kelola Korporasi merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme tata kelola korporasi diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Walsh dan Schward, 1990 dalam Arifin, 2005).

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Lastanti (2004), mekanisme tata kelola korporasi dibagi menjadi dua, yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme yang kedua yaitu *external mechanism* (mekanisme eksternal), seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*.

Mekanisme tata kelola korporasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Tata kelola perusahaan merupakan bentuk regulasi yang dibuat sendiri untuk memastikan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan, serta seperangkat peraturan dan prosedur untuk membuat keputusan (Haron, 2009 dan Daniri, 2005), dapat mendorong terciptanya persaingan yang

sehat dan iklim usaha yang kondusif, serta menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen (Chen dan Steiner, 1999). Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman (2009), dalam Wien (2010)).

Adanya kepemilikan saham dalam pihak manajemen tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen bisa melaksanakan dan selalu mengawasi perkembangan perusahaan sekaligus memperhitungkan kebijakan dividen yang terbaik dari dua sisi yaitu dari sisi pemegang saham dan kemajuan perusahaan. Jika kepemilikan saham pada pihak manajerial semakin besar, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik.

Kepemilikan manajerial diproksikan dengan MOWN, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014). Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), perhitungan dari kepemilikan manajemen adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah Saham Oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.1.6. Kinerja Keuangan

2.1.7. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana atau penyaluran dana, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

2.1.8. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Munawir, 2007:30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan:

1. Likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.9. Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2015) berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, yaitu cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren, yaitu untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per komponen (*common size*), yaitu untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, yaitu untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, yaitu untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, yaitu untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, yaitu untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, yaitu untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, yaitu untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.10. Pengukuran Kinerja Keuangan

Tingkat kinerja perusahaan dilakukan dengan melakukan evaluasi melalui pengukuran atas apa yang dihasilkan perusahaan menggunakan ukuran-ukuran

yang telah disepakati. Hasil evaluasi tersebut akan menghasilkan informasi mengenai kualitas perusahaan yang berguna baik untuk perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak yang berkepentingan.

Pengukuran kinerja perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu pengukuran non keuangan dan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja non keuangan menggunakan aspek operasional dan administrasi perusahaan sebagai bahan pengukurannya, sedangkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan dengan melakukan evaluasi kinerja di masa lalu (Lesmana dan Surjanto 2003). Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan bahan peramalan kinerja keuangan untuk mengetahui prospek atau keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dapat menggambarkan posisi perusahaan selama beberapa periode dan digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen di masa depan (Brigham dan Houston, 2014).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya pada laporan keuangan. Setiap bentuk analisis rasio memiliki tujuan tertentu yang digunakan untuk menentukan perbedaan penekanan hubungan (Brigham dan Houston 2001), beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini rasio yang dianalisis adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn over*.

2.1.11. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Prastowo (2011:80) dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio keuangan ini adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai keputusan tersebut yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun atau pos-pos lainnya.

Menurut Kasmir (2011:104) dikemukakan bahwa analisis laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara suatu komponen dengan komponen lainnya, dengan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan.

2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap hari dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Moeljadi (2004:67) Analisis Rasio tersebut yaitu di antaranya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Meliputi *cash ratio*, *current ratio*, *acid test ratio* atau *quick ratio*.
2. Rasio *Leverage*, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Meliputi *debt to total assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest earned*.
3. Rasio Aktivitas, digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Meliputi *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed asset turnover*, dan *other asset turnover*.
4. Rasio Profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Meliputi *profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *earning per share*.
5. Rasio Penilaian, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai kepada para investor atau pemegang saham. Meliputi *Price Earning Ratio (PER)*, dan *market to book value ratio*.
6. *Market Value Added (MVA)*, merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Jadi, MVA difokuskan pada pengukuran pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan.
7. *Economic Value Added (EVA)*, merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Jadi, EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu.

8. *Analysis Du Pont*, menunjukkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba, dan *leverage*. meliputi ROA dan *Earning Power*.

Sedangkan menurut Robert F. Halsey (2005:41) rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu : Hasil pengembalian Aset atau yang lebih dikenal dengan nama *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

Rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROA sangat penting bagi para investor karena merupakan tolak ukur dalam memberikan penilaian sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, peneliti akan menganalisis dengan kinerja perusahaan yaitu dengan *Total Assets Turnover*. Aset merupakan modal utama dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan adanya aset yang dioperasikan secara optimal, perusahaan bisa menghasilkan pencapaian kinerja yang seefisien mungkin.

Total Assets Turn over merupakan tolak ukur penggunaan aset dilakukan secara efektif atau tidak dalam suatu perusahaan. Jika nilai TATO tinggi, itu berarti perputaran rasio ini semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin

meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan dan juga nilai ROA perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya menambah beban perusahaan karena investasi yang tidak mendatangkan keuntungan dan akan berdampak negatif pada nilai ROA. Jika perputaran total aktiva lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjualnya. Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel berikut menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang menggunakan proksi variabel dependen dan variabel independen yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Cindy Br Sembiring (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>good corporate Governance</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Marisa Siregar (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan (<i>Profitabilitas</i>) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Kinerja Keuangan dan CSR Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3.	Aqidahlia Maryatul Hasanah (2021)	Pengaruh Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan Variabel dependen : Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, <i>current ratio</i> (CR), dan <i>return on assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Monica Paramita Ratna Putri Dewanti dan Hamfri Djajadikerta (2018)	Pengaruh Kinerja keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di BEI.	Variabel Independen: Kinerja Keuangan dan Tata kelola perusahaan Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>current ratio</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>presence of the audit committee</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara <i>return in assets</i> , <i>percentage of institutional ownership</i> , and <i>percentage of independent board of commissioners</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Nur Aini dan Idham Cholid (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.	Variabel independen: Kinerja keuangan Variabel dependen; Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan dari uji yang telah dilakukan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012). Kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

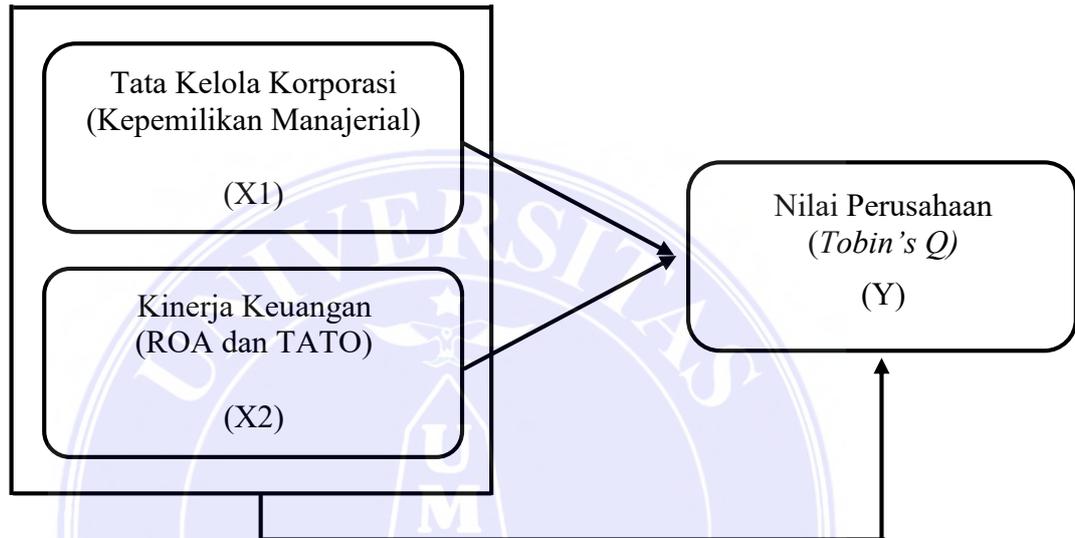
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X1) adalah Tata Kelola Korporasi
2. Variabel Independen (X2) adalah Kinerja Keuangan



Sumber : Data yang diolah Peneliti, 2022

Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2011:64) menyatakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan’. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tata kelola korporasi yang diukur dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan proksi *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Tata kelola korporasi dan kinerja keuangan yang diukur dengan proksi kepemilikan manajerial, *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Rencana Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana mengenai suatu gejala atau fenomena (Priyono, 2008). Artinya, data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan akan diolah secara statistik sederhana dan akan dijelaskan secara deskriptif.

Bungin (2015:48-49), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, fenomena, situasi maupun berbagai variabel penelitian menurut dengan kejadian yang dapat diobservasi, dipotret, di wawancara dan dapat juga diungkapkan dengan bahan dokumenter.

3.1.2. Tempat Penelitian

Peneliti dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020 yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses website resmi www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.idnfinancials.com.

3.1.3. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan selesai, dengan format berikut :

Tabel 3.1.
Pelaksanaan Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021/2022									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
1.	Riset awal/Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■	■							
3.	Seminar Proposal				■						
4.	Perbaikan/Acc Proposal					■					
5.	Pengolahan Data						■	■			
6.	Penyusunan Laporan Penelitian								■		
7.	Seminar hasil									■	
8.	Bimbingan Skripsi										■
9.	Sidang Meja Hijau										■

Sumber : Data yang diolah peneliti (2022)

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 61 perusahaan yang terbagi menjadi 5 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, serta sub sektor peralatan rumah tangga.

Menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian”.

Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek dan objek

penelitian yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun pertimbangan pemilihan sampel tersebut terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data keuangan lengkap dan memuat data yang terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan data tata kelola korporasi secara lengkap sesuai dengan penelitian ini (kepemilikan manajerial).

Selanjutnya secara lebih rinci kriteria untuk pengambilan sampel tersebut adalah :

Tabel 3.2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2016-2020.		61
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data keuangan lengkap dan memuat data yang terkait dengan variabel penelitian.	(26)	35
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan data tata kelola korporasi secara lengkap sesuai dengan penelitian ini (kepemilikan manajerial).	(22)	13
Total perusahaan yang dijadikan sampel			13
Periode penelitian (tahun)			5
Total sampel selama periode penelitian			65

Sumber : Data yang diolah peneliti (2022)

Dari 61 populasi perusahaan yang memenuhi kriteria diatas diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Sub Sektor
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
2.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
3.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
4.	STTP	Siantar Top Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
6.	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	Barang Konsumsi	Farmasi
7.	KINO	Kino Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
8.	MBTO	Martina Berto Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
9.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
10.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Barang Konsumsi	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
11.	CINT	Chitose Internasional Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
12.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga
13.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	Barang Konsumsi	Peralatan Rumah Tangga

Sumber : www.idx.co.id(2022)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah sekumpulan data yang dikumpul dalam waktu tertentu yang dapat menggambarkan kondisi atau kegiatan pada waktu tersebut, (sugiyono, 2012, 13).

Husein Umar (2013:42), menyatakan bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama periode 2016 sampai tahun 2020 melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com website untuk mengetahui harga saham per lembar di www.finance.yahoo.com.

3.4. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator perilaku (2003:33). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur di BEI. Maka dalam penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu, tata kelola korporasi (X1) dan kinerja keuangan (X2), variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:39).

1. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* merupakan rasio yang dapat memberikan informasi

terbaik dalam mencerminkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa dan ekuitas pemegang saham saja, akan tetapi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut rumus perhitungan *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan
 EMV = Nilai pasar ekuitas
 EBV = Nilai buku dari total aktiva
 D = Nilai buku dari total hutang

3.4.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah tata kelola korporasi (X1) dan kinerja keuangan (X2).

1. Tata Kelola Korporasi

Dalam penelitian ini, tata kelola korporasi dihitung dengan menggunakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan MOWN, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014). Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba.

Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), perhitungan dari kepemilikan manajemen adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah Saham Oleh Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dihitung menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas. Rasio profitabilitas berguna dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Tingkat Profitabilitas diukur dengan rasio pengembalian aset (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya yang dicatat kedalam laporan keuangan (Syafri, 2008:304). Berikut rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus *Total Assets Turn Over*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk menguji variabel moderating dalam memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum dilakukan

analisis tersebut maka akan dilakukan beberapa uji terlebih dahulu, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata (mean), varian, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Lubis & Osman (2015), agar dapat memperoleh hasil yang efisien ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis regresi yang biasa disebut dengan Uji Asumsi Klasik. Ada beberapa uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

1. Analisis Grafik

Menurut (Ghozali, 2019:154), salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati

distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri dan ke kanan (*skewness*). Cara lainnya juga dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Menurut (Ghozali, 2019), selain menggunakan grafik histogram, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa juga dilakukan dengan uji *statistic non parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan analisis apabila profitabilitas signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data yang dimiliki berdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data yang dimiliki tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar satu atau semua variabel bebas (Ghozali, 2018). Efek dari multikolinearitas menyebabkan variabel pada sampel meningkat dan standar error menjadi besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel dan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sejalan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi bisa diketahui dengan

melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 maka terdapat multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2018). Apabila terjadi suatu korelasi, maka diasumsikan bahwa ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Pendektisian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila D.W terletak antara batas atas (*upper bound*) dan $4-d_u$ ($d_u < D.W < 4-d_u$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
2. Bila D.W lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* ($0 < D.W < d_l$), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila D.W lebih besar dari pada $4-d_l$ ($4-d_l < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti adanya autokorelasi negative. Adapun prosedur yang digunakan untuk tes Durbin-Watson, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Pengambilan keputusan ada atau tidak terjadinya autokorelasi

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4-du < DW < 4 - dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, (2022)

Keterangan:

dl = Batas bawah

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

du = Batas atas

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

DW = Durbin-Watson

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan analisis berikut:

1. Jika terdapat plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tobin's Q

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = *Turn Assets Turn Over (TATO)*

X₃ = *Return On Assets (ROA)*

b_{1,2,3} = Koefisien regresi masing variabel independen

e = *Error of term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level 0.05 (a=0.05)*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ diterima

Dan

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan tingkat signifikan sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_a : ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Kriteria:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dan

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $p > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai korelasi dari koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai **R-Square** atau **Adjusted R-Square**. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial memiliki nilai $t_{hitung} 0,318 < t_{tabel} 1,671$ signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$. Sehingga artinya bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.
2. *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai $t_{hitung} 2.388 > t_{tabel} 1,671$ dan signifikansi sebesar $0,020 > 0,05$. Sehingga artinya bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.
3. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai $t_{hitung} 4,414 > t_{tabel} 1,671$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga artinya bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.
4. Dengan nilai $F_{hitung} = 8.205 > F_{tabel} 2,755$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan / serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dengan

proksi *Tobin's Q* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, pihak perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas dan aktivitas perusahaan dengan cara memperhatikan *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) karena variabel tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menganalisis nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, sebaiknya calon investor memperhatikan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Dan bagi investor yang memiliki dana dalam perusahaan, perlu menilai kinerja keuangan selama periode investasi. Pemegang saham harus dapat mengambil keputusan yang tepat untuk tetap bertahan sebagai investor dalam perusahaan atau tidak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) selain tata kelola korporasi (*good corporate governance*) dan juga menambah rasio keuangan seperti rasio

likuiditas, solvabilitas selain profitabilitas dan aktivitas sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU:

- Brigham, E., & Houston, J. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan Kedelapan, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Siallagan, & Machfoedz. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

B. JURNAL:

- Aini, N., & Cholid, I. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Barnhart dan Rosenstein (1998). *Board Composition Managerial Ownership and Firm Performance An Empirical Analysis, Journal of Accounting Research Fall*.
- Hasanah, Aqidahlia Maryatul. 2021. *Pengaruh Tata Kelola Korporasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nafisah, N. I. (2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Rasio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2015*. *Jurnal Riset Mahasiswa*, 6(2), 1-17.
- Paleni, Herman. 2015. *Analisis kinerja keuangan pada pdam tirta bukit sulap kota lubuklinggau*. *Jurnal akuntanika*, 1(2):92-104.
- Paramita, M., & Djajadikerta, H. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri*

Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Savira, G., & Hariyati. 2021. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sholekah, F. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm Size* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3).

Siagian, Ferdinand, Sylvia V. Siregar, Yan Rahadian. (2013). *Corporate Governance, Reporting Quality, and Firm Value: Evidence From Indonesia*.

Siallagan, & Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Siregar Marisa. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan (*Profitabilitas*) dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Medan: Universitas Medan Area.

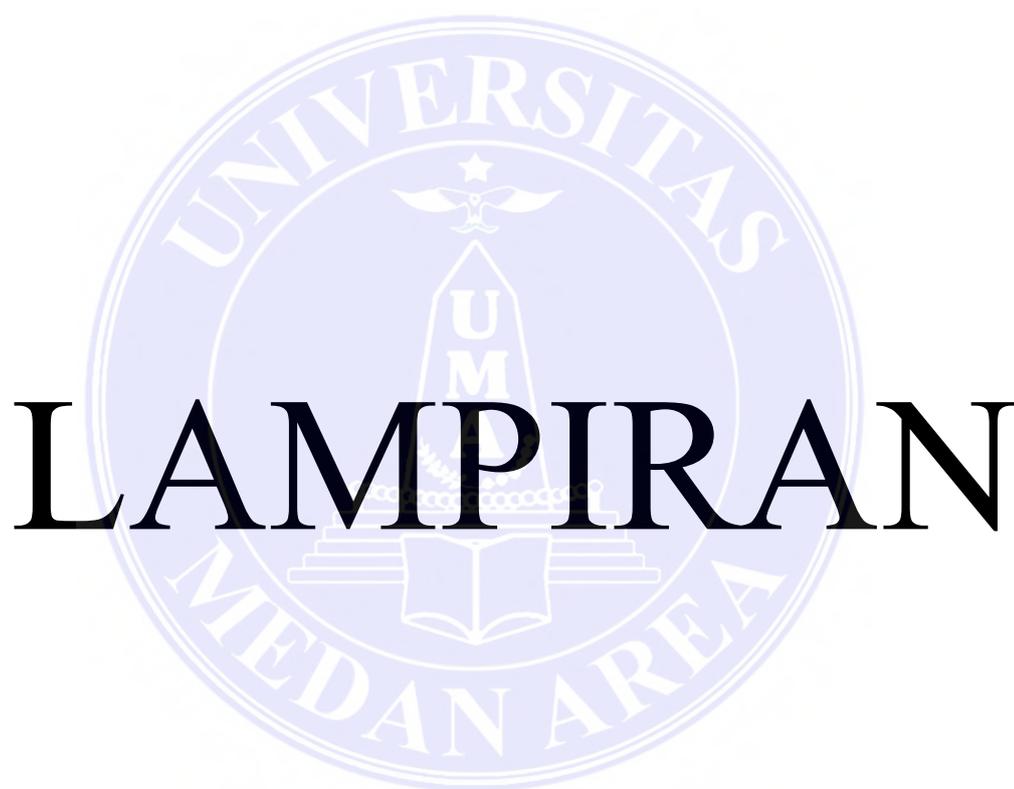
C. Referensi dari Website:

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

www.finance.yahoo.com

www.repository.uma



Lampiran 1: Data Sampel**Kepemilikan Manajeril**

No.	EMITEN	Tahun	Kepemilikan Manajer	Jumlah Saham	Kepemilikan Manajeril
1.	ALTO	2016	49.000.000	2.186.603.090	0.022
		2017	49.000.000	2.191.870.558	0.022
		2018	49.000.000	2.191.870.558	0.022
		2019	49.000.000	2.191.870.558	0.022
		2020	49.000.000	2.191.870.558	0.022
2.	MYOR	2016	5.638.834.400	22.358.699.725	0.252
		2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0.252
		2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0.252
		2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0.252
		2020	5.638.834.400	22.358.699.725	0.252
3.	SKBM	2016	30.232.885	936.530.894	0.032
		2017	38.087.991	1.726.003.217	0.022
		2018	38.304.991	1.726.003.217	0.022
		2019	38.304.991	1.726.003.217	0.022
		2020	38.304.991	1.726.003.217	0.022
4.	STTP	2016	41.210.800	1.310.000.000	0.031
		2017	41.750.800	1.310.000.000	0.032
		2018	42.744.400	1.310.000.000	0.033
		2019	42.744.400	1.310.000.000	0.033
		2020	42.744.400	1.310.000.000	0.033
5.	KLBF	2016	4.372.500	46.875.122.110	0.000
		2017	4.372.500	46.875.122.110	0.000
		2018	37.940.500	46.875.122.110	0.001
		2019	131.876.807	46.875.122.110	0.003
		2020	131.536.807	46.875.122.110	0.003
6.	TSPC	2016	2.679.500	4.500.000.000	0.001
		2017	2.029.000	4.500.000.000	0.000
		2018	2.029.000	4.500.000.000	0.000
		2019	2.064.000	4.500.000.000	0.000
		2020	1.434.000	4.500.000.000	0.000
7.	KINO	2016	151.157.000	1.428.571.500	0.106
		2017	151.157.000	1.428.571.500	0.106
		2018	153.623.000	1.428.571.500	0.108
		2019	142.541.000	1.428.571.500	0.100
		2020	142.541.000	1.428.571.500	0.100
8.	MBTO	2016	884.500	1.070.000.000	0.001

No.	EMITEN	Tahun	Kepemilikan Manajer	Jumlah Saham	Kepemilikan Manajerial
		2017	884.500	1.070.000.000	0.001
		2018	884.500	1.070.000.000	0.001
		2019	884.500	1.070.000.000	0.001
		2020	884.500	1.070.000.000	0.001
9.	MRAT	2016	305.002.000	428.000.000	0.713
		2017	305.002.000	428.000.000	0.713
		2018	305.002.000	428.000.000	0.713
		2019	305.002.000	428.000.000	0.713
		2020	305.002.000	428.000.000	0.713
10.	TCID	2016	286.004	201.066.667	0.001
		2017	286.004	201.066.667	0.001
		2018	253.004	201.066.667	0.001
		2019	253.004	201.066.667	0.001
		2020	273.004	201.066.667	0.001
11.	CINT	2016	2.958.000	1.000.000.000	0.003
		2017	2.701.000	1.000.000.000	0.003
		2018	2.706.900	1.000.000.000	0.003
		2019	2.706.900	1.000.000.000	0.003
		2020	2.710.300	1.000.000.000	0.003
12.	KICI	2016	626.160	276.000.000	0.002
		2017	626.160	276.000.000	0.002
		2018	626.160	276.000.000	0.002
		2019	626.160	276.000.000	0.002
		2020	626.160	276.000.000	0.002
13.	LMPI	2016	56.087	1.008.517.669	0.000
		2017	688.570.411	1.008.517.669	0.683
		2018	688.570.411	1.008.517.669	0.683
		2019	688.574.515	1.008.517.669	0.683
		2020	688.574.515	1.008.517.669	0.683

Total Assets Turn Over (TATO)

No.	EMITEN	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1.	ALTO	2016	296.471.502.365	1.165.093.632.823	0,254
		2017	262.143.990.839	1.109.383.971.111	0,236
		2018	290.274.839.317	1.109.843.522.344	0,262
		2019	343.971.642.312	1.103.450.087.164	0,312
		2020	321.502.485.934	1.105.874.415.256	0,291

No.	EMITEN	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2.	MYOR	2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,420
		2017	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,396
		2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,368
		2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,315
		2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,238
3.	SKBM	2016	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1,499
		2017	1.841.487.199.828	1.623.027.475.045	1,135
		2018	1.953.910.957.160	1.771.365.972.009	1,103
		2019	2.104.704.872.583	1.820.383.352.811	1,156
		2020	3.165.530.224.724	1.768.660.546.754	1,790
4.	STTP	2016	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,125
		2017	2.825.409.180.889	2.342.432.443.196	1,206
		2018	2.826.957.323.397	2.631.189.810.030	1,074
		2019	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954	1,219
		2020	3.846.300.254.825	3.448.995.059.882	1,115
5.	KLBF	2016	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	1,272
		2017	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	1,215
		2018	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	1,161
		2019	22.633.476.361.038	20.264.726.862.584	1,117
		2020	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,024
6.	TSPC	2016	9.138.238.993.842	6.585.807.349.438	1,388
		2017	9.565.462.045.199	7.434.900.309.021	1,287
		2018	10.088.118.830.780	7.869.975.060.326	1,282
		2019	10.993.842.057.747	8.372.769.580.743	1,313
		2020	10.968.402.090.246	9.104.657.533.366	1,205
7.	KINO	2016	3.493.028.761.680	3.284.504.424.358	1,063
		2017	3.160.637.269.263	3.237.595.219.274	0,976
		2018	3.611.694.059.699	3.592.164.205.408	1,005
		2019	2.186.900.126.396	4.695.764.958.883	0,466
		2020	4.024.971.042.139	5.255.359.155.031	0,766
8.	MBTO	2016	685.443.920.925	709.959.168.088	0,965
		2017	731.577.343.628	780.669.761.787	0,937
		2018	502.517.714.607	648.016.880.325	0,775
		2019	537.567.605.097	591.063.928.037	0,909
		2020	297.216.309.211	982.882.686.217	0,302
9.	MRAT	2016	344.361.345.265	483.037.173.864	0,713
		2017	344.678.666.245	497.354.419.089	0,693
		2018	300.572.751.733	511.887.783.867	0,587
		2019	305.224.577.860	532.762.947.995	0,573

No.	EMITEN	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
		2020	318.408.499.475	559.795.937.451	0,569
10.	TCID	2016	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	1,156
		2017	2.706.394.847.919	2.361.807.189.430	1,146
		2018	2.648.754.344.347	2.445.143.511.801	1,083
		2019	2.804.151.670.769	2.551.192.620.939	1,099
		2020	1.989.005.993.587	2.314.790.056.002	0,859
11.	CINT	2016	327.426.146.630	399.336.626.636	0,820
		2017	373.955.852.243	476.577.841.605	0,785
		2018	370.390.736.433	491.382.035.136	0,754
		2019	411.783.279.013	521.493.784.876	0,790
		2020	330.675.687.019	498.020.612.974	0,664
12.	KICI	2016	99.382.027.031	139.809.135.385	0,711
		2017	113.414.715.049	149.420.009.884	0,759
		2018	86.916.161.329	154.088.747.766	0,564
		2019	91.061.314.601	152.818.996.760	0,596
		2020	89.388.918.495	157.023.139.112	0,569
13.	LMPI	2016	411.945.398.299	810.364.824.722	0,508
		2017	411.144.165.006	834.548.374.286	0,493
		2018	455.555.959.093	786.704.752.983	0,579
		2019	517.512.379.678	737.642.257.697	0,702
		2020	513.607.183.458	698.252.022.979	0,736

Return On Assets (ROA)

No.	EMITEN	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1.	ALTO	2016	11.880.908.965	1.165.093.632.823	0,010
		2017	6.879.122.522	1.109.383.971.111	0,006
		2018	12.653.972.351	1.109.843.522.344	0,011
		2019	3.706.273.005	1.103.450.087.164	0,003
		2020	1.666.357.682	1.105.874.415.256	0,002
2.	MYOR	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107
		2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109
		2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100
		2019	3.726.359.539.201	19.037.918.806.473	0,196
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,106
3.	SKBM	2016	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,023
		2017	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,016
		2018	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,009

No.	EMITEN	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,001
		2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,003
4.	STTP	2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,075
		2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,092
		2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,097
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,167
		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,182
5.	KLBF	2016	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	0,154
		2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,148
		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,138
		2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,125
		2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124
6.	TSPC	2016	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,083
		2017	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,075
		2018	540.378.145.887	7.869.975.060.326	0,069
		2019	595.154.912.874	8.372.769.580.743	0,071
		2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,092
7.	KINO	2016	181.110.153.810	3.284.504.424.358	0,055
		2017	109.696.001.798	3.237.595.219.274	0,034
		2018	150.116.045.042	3.592.164.205.408	0,042
		2019	515.603.339.649	4.695.764.958.883	0,110
		2020	113.665.219.638	5.255.359.155.031	0,022
8.	MBTO	2016	8.813.611.079	709.959.168.088	0,012
		2017	24.690.826.118	780.669.761.787	0,032
		2018	114.131.026.847	648.016.880.325	0,176
		2019	66.945.894.110	591.063.928.037	0,113
		2020	203.214.931.752	982.882.686.217	0,207
9.	MRAT	2016	5.549.465.678	483.037.173.864	0,011
		2017	1.283.332.109	497.354.419.089	0,003
		2018	2.256.476.497	511.887.783.867	0,004
		2019	131.836.668	532.762.947.995	0,000
		2020	6.766.719.891	559.795.937.451	0,012
10.	TCID	2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074
		2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,076
		2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	0,071
		2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	0,057
		2020	54.776.587.213	2.314.790.056.002	0,024
11.	CINT	2016	20.619.309.858	399.336.626.636	0,052
		2017	29.648.261.092	476.577.841.605	0,062

No.	EMITEN	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
		2018	13.554.152.161	491.382.035.136	0,028
		2019	7.221.065.916	521.493.784.876	0,014
		2020	249.076.655	498.020.612.974	0,001
12.	KICI	2016	362.936.663	139.809.135.385	0,003
		2017	7.946.916.114	149.420.009.884	0,053
		2018	873.742.659	154.088.747.766	0,006
		2019	3.172.619.509	152.818.996.760	0,021
		2020	10.658.558	157.023.139.112	0,000
13.	LMPI	2016	6.933.035.457	810.364.824.722	0,009
		2017	31.140.558.174	834.548.374.286	0,037
		2018	46.390.704.290	786.704.752.983	0,059
		2019	41.669.593.909	737.642.257.697	0,056
		2020	41.331.271.519	698.252.022.979	0,059

Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

No	Emiten	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Jumlah Saham	EMV	Total Aset	Hutang	EMV + D	Tobin's Q
1.	ALTO	2016	330,00	2.186.603.090	721.579.019.700	1.165.093.632.823	684.252.214.422	1.405.831.234.122	1,207
		2017	388,00	2.191.870.558	850.445.776.504	1.109.383.971.111	690.099.182.411	1.540.544.958.915	1,389
		2018	400,00	2.191.870.558	876.748.223.200	1.109.843.522.344	722.716.844.799	1.599.465.067.999	1,441
		2019	398,00	2.191.870.558	872.364.482.084	1.103.450.087.164	722.719.563.550	1.595.084.045.634	1,446
		2020	308,00	2.191.870.558	675.096.131.864	1.105.874.415.256	732.991.334.916	1.408.087.466.780	1,273
2.	MYOR	2016	1.645,00	22.358.699.725	36.780.061.047.625	12.922.421.859.142	6.657.165.872.077	43.437.226.919.702	3,361
		2017	2.020,00	22.358.699.725	45.164.573.444.500	14.915.849.800.251	7.561.503.434.179	52.726.076.878.679	3,535
		2018	2.620,00	22.358.699.725	58.579.793.279.500	17.591.706.426.634	9.049.161.944.940	67.628.955.224.440	3,844
		2019	2.050,00	22.358.699.725	45.835.334.436.250	19.037.918.806.473	9.137.978.611.155	54.973.313.047.405	2,888
		2020	2.710,00	22.358.699.725	60.592.076.254.750	19.777.500.514.550	8.506.032.464.592	69.098.108.719.342	3,494
3.	SKBM	2016	640,00	936.530.894	599.379.772.160	1.001.657.012.004	633.267.725.358	1.232.647.497.518	1,231
		2017	715,00	1.726.003.217	1.234.092.300.155	1.623.027.475.045	599.790.014.646	1.833.882.314.801	1,130
		2018	695,00	1.726.003.217	1.199.572.235.815	1.771.365.972.009	730.789.419.438	1.930.361.655.253	1,090
		2019	410,00	1.726.003.217	707.661.318.970	1.820.383.352.811	784.562.971.811	1.492.224.290.781	0,820
		2020	324,00	1.726.003.217	559.225.042.308	1.768.660.546.754	806.678.887.419	1.365.903.929.727	0,772
4.	STTP	2016	3.190,00	1.310.000.000	4.178.900.000.000	2.336.411.494.941	1.167.899.357.271	5.346.799.357.271	2,288
		2017	4.360,00	1.310.000.000	5.711.600.000.000	2.342.432.443.196	957.660.374.836	6.669.260.374.836	2,847
		2018	3.750,00	1.310.000.000	4.912.500.000.000	2.631.189.810.030	984.801.863.078	5.897.301.863.078	2,241
		2019	4.500,00	1.310.000.000	5.895.000.000.000	2.881.563.083.954	733.556.075.974	6.628.556.075.974	2,300
		2020	9.500,00	1.310.000.000	12.445.000.000.000	3.448.995.059.882	775.696.860.738	13.220.696.860.738	3,833
5.	KLBF	2016	1.515,00	46.875.122.110	71.015.809.996.650	15.226.009.210.657	2.762.162.069.572	73.777.972.066.222	4,846

No	Emiten	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Jumlah Saham	EMV	Total Aset	Hutang	EMV + D	Tobin's Q
		2017	1.690,00	46.875.122.110	79.218.956.365.900	16.616.239.416.335	2.722.207.633.646	81.941.163.999.546	4,931
		2018	1.520,00	46.875.122.110	71.250.185.607.200	18.146.206.145.369	2.851.611.349.015	74.101.796.956.215	4,084
		2019	1.620,00	46.875.122.110	75.937.697.818.200	20.264.726.862.584	3.559.144.386.553	79.496.842.204.753	3,923
		2020	1.480,00	46.875.122.110	69.375.180.722.800	22.564.300.317.374	4.288.218.173.294	73.663.398.896.094	3,265
6.	TSPC	2016	1.970,00	4.500.000.000	8.865.000.000.000	6.585.807.349.438	1.950.534.206.746	10.815.534.206.746	1,642
		2017	1.800,00	4.500.000.000	8.100.000.000.000	7.434.900.309.021	2.352.891.899.876	10.452.891.899.876	1,406
		2018	1.390,00	4.500.000.000	6.255.000.000.000	7.869.975.060.326	2.437.126.989.832	8.692.126.989.832	1,104
		2019	1.395,00	4.500.000.000	6.277.500.000.000	8.372.769.580.743	2.581.733.610.850	8.859.233.610.850	1,058
		2020	1.400,00	4.500.000.000	6.300.000.000.000	9.104.657.533.366	2.727.421.825.611	9.027.421.825.611	0,992
7.	KINO	2016	3.030,00	1.428.571.500	4.328.571.645.000	3.284.504.424.358	1.332.431.950.729	5.661.003.595.729	1,724
		2017	2.120,00	1.428.571.500	3.028.571.580.000	3.237.595.219.274	1.182.424.339.165	4.210.995.919.165	1,301
		2018	2.800,00	1.428.571.500	4.000.000.200.000	3.592.164.205.408	1.405.264.079.012	5.405.264.279.012	1,505
		2019	3.430,00	1.428.571.500	4.900.000.245.000	4.695.764.958.883	1.992.902.779.331	6.892.903.024.331	1,468
		2020	2.720,00	1.428.571.500	3.885.714.480.000	5.255.359.155.031	2.678.123.608.810	6.563.838.088.810	1,249
8.	MBTO	2016	185,00	1.070.000.000	197.950.000.000	709.959.168.088	269.032.270.377	466.982.270.377	0,658
		2017	135,00	1.070.000.000	144.450.000.000	780.669.761.787	367.927.139.244	512.377.139.244	0,656
		2018	126,00	1.070.000.000	134.820.000.000	648.016.880.325	347.517.123.452	482.337.123.452	0,744
		2019	94,00	1.070.000.000	100.580.000.000	591.063.928.037	355.892.726.298	456.472.726.298	0,772
		2020	95,00	1.070.000.000	101.650.000.000	982.882.686.217	393.023.326.750	494.673.326.750	0,503
9.	MRAT	2016	210,00	428.000.000	89.880.000.000	483.037.173.864	113.947.973.889	203.827.973.889	0,422
		2017	206,00	428.000.000	88.168.000.000	497.354.419.089	130.623.005.085	218.791.005.085	0,440
		2018	179,00	428.000.000	76.612.000.000	511.887.783.867	143.913.787.087	220.525.787.087	0,431
		2019	153,00	428.000.000	65.484.000.000	532.762.947.995	164.121.422.945	229.605.422.945	0,431
		2020	169,00	428.000.000	72.332.000.000	559.795.937.451	217.377.331.974	289.709.331.974	0,518
10.	TCID	2016	12.500,00	201.066.667	2.513.333.337.500	2.185.101.038.101	401.942.530.776	2.915.275.868.276	1,334
		2017	17.900,00	201.066.667	3.599.093.339.300	2.361.807.189.430	503.480.853.006	4.102.574.192.306	1,737
		2018	17.250,00	201.066.667	3.468.400.005.750	2.445.143.511.801	472.680.346.662	3.941.080.352.412	1,612
		2019	11.000,00	201.066.667	2.211.733.337.000	2.551.192.620.939	532.048.803.777	2.743.782.140.777	1,075
		2020	6.475,00	201.066.667	1.301.906.668.825	2.314.790.056.002	448.803.136.563	1.750.709.805.388	0,756
11.	CINT	2016	316,00	1.000.000.000	316.000.000.000	399.336.626.636	72.906.787.680	388.906.787.680	0,974
		2017	334,00	1.000.000.000	334.000.000.000	476.577.841.605	94.304.081.659	428.304.081.659	0,899
		2018	284,00	1.000.000.000	284.000.000.000	491.382.035.136	102.703.457.308	386.703.457.308	0,787
		2019	302,00	1.000.000.000	302.000.000.000	521.493.784.876	131.822.380.207	433.822.380.207	0,832
		2020	240,00	1.000.000.000	240.000.000.000	498.020.612.974	112.663.245.901	352.663.245.901	0,708
12.	KICI	2016	120,00	276.000.000	33.120.000.000	139.809.135.385	50.799.380.910	83.919.380.910	0,600
		2017	171,00	276.000.000	47.196.000.000	149.420.009.884	57.921.570.888	105.117.570.888	0,704
		2018	284,00	276.000.000	78.384.000.000	154.088.747.766	59.439.145.864	137.823.145.864	0,894
		2019	202,00	276.000.000	55.752.000.000	152.818.996.760	65.463.957.074	121.215.957.074	0,793
		2020	212,00	276.000.000	58.512.000.000	157.023.139.112	76.253.665.513	134.765.665.513	0,858

No	Emiten	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Jumlah Saham	EMV	Total Aset	Hutang	EMV + D	Tobin's Q
13.	LMPI	2016	135,00	1.008.517.669	136.149.885.315	810.364.824.722	402.192.705.158	538.342.590.473	0,664
		2017	167,00	1.008.517.669	168.422.450.723	834.548.374.286	458.292.046.535	626.714.497.258	0,751
		2018	144,00	1.008.517.669	145.226.544.336	786.704.752.983	456.214.088.287	601.440.632.623	0,765
		2019	89,00	1.008.517.669	89.758.072.541	737.642.257.697	448.320.875.981	538.078.948.522	0,729
		2020	85,00	1.008.517.669	85.724.001.865	698.252.022.979	451.757.472.151	537.481.474.016	0,770

Lampiran 2: Hasil Uji Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep. Manajerial	65	.000	.713	.13095	.239645
TATO	65	.236	1.790	.91462	.353117
ROA	65	.000	.207	.06137	.055811
TOBIN'S Q	65	.422	4.931	1.54992	1.163301
Valid N (listwise)	65				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	64
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.12205119
Most Extreme Differences	
Absolute	.088
Positive	.088
Negative	-.061
Test Statistic	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

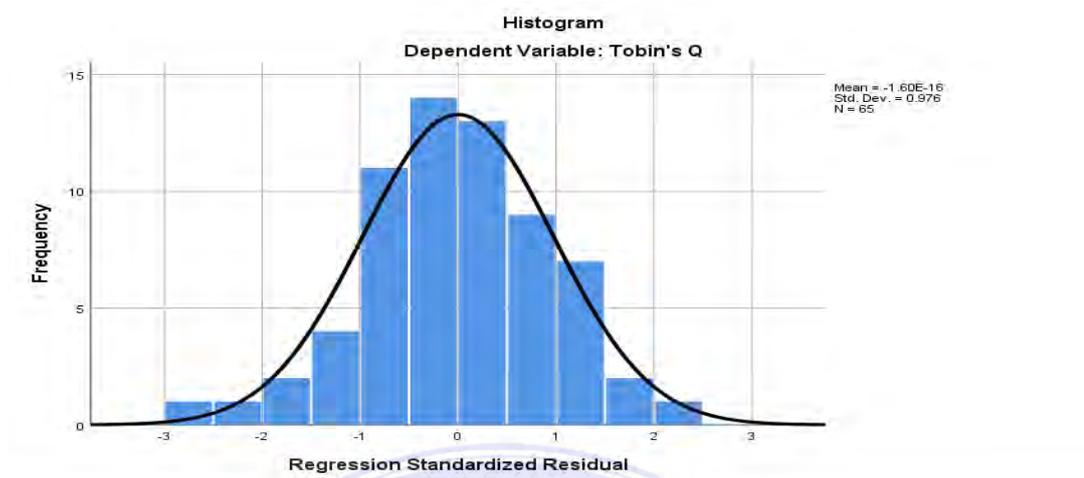
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

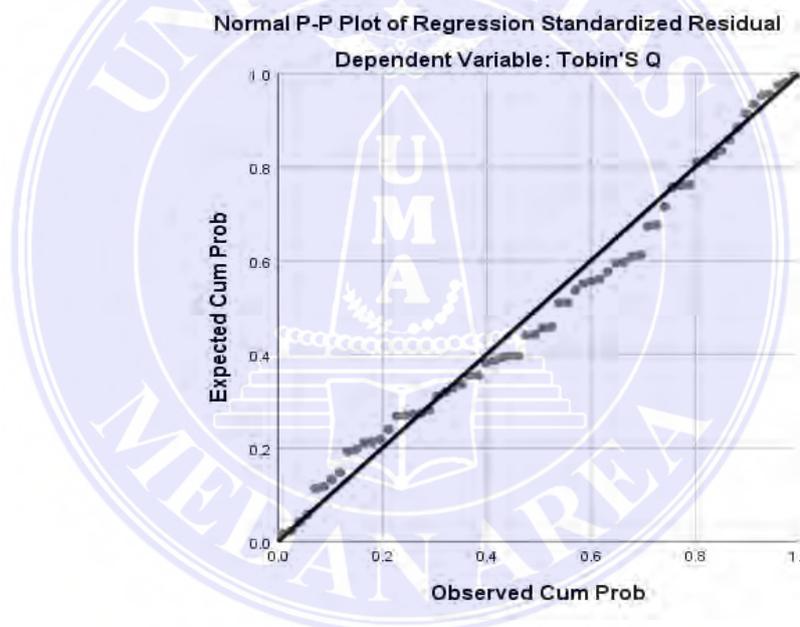
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Gambar Histogram



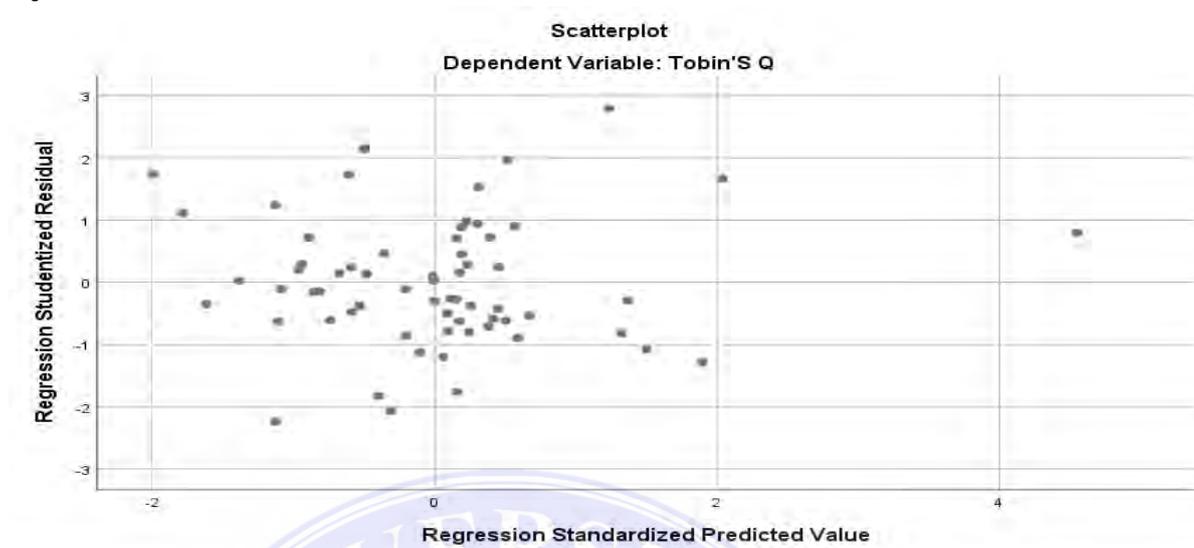
Gambar P-Plot



Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Manajerial	.975	1.025
TATO	.990	1.010
ROA	.983	1.018

Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.096	.011		8.649	.000
Kepemilikan Manajerial	-.098	.050	-.247	-1.972	.053
TATO	.000	.071	-.001	-.006	.996
ROA	.085	.101	.105	.839	.405

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.409	.220109	.439

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, TATO, ROA

b. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Uji Autokorelasi Durbin's Two Step Metod

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.291	.255	.125065	1.964

a. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Lampiran 3: Hasil Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda & Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.018	.019		-.961	.341
Kepemilikan Manajerial	.027	.084	.035	.318	.752
TATO	.286	.120	.261	2.388	.020
ROA	.746	.169	.484	4.414	.000

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.385	3	.128	8.205	.000 ^b
Residual	.938	60	.016		
Total	1.324	63			

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, TATO, ROA

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.255	.125065

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, TATO, ROA

b. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Lampiran 4: Tabel Durbin Watson (DW)**Level of Significance $\alpha = 0,05$**

n	k'=1		k'= 2		k'= 3		k'= 4		k'= 5	
	d _L	d _U								
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.80
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.79
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.79
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.79
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.78
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.77
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.77
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.77
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.77
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.77
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.77
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.77
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.77
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.78
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.78
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.78

k = Number of independent variables

Lampiran 5: Tabel F, $\alpha = 0,05$

df2=(n -k- 1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,44 8	199,500	215,70 7	224,583	230,162	233,98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157

45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076

Lampiran 6: Tabel Persentasi Distribusi t

d.f	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess.

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Medan-Via. 5 Gembira Siantar Telp. (061) 7566999, 7566998, 7566999, 7566999, Fax. (061) 7566998
 Kampus II : Jl. Sei Selayan No. 70A/Jl. Setia Studi No. 79B Medan Telp. (061) 8225602, 8281994, Fax. (061) 8226331
 Email : umv_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id akademik.fcuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/VI/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : MIA EPRIYANA BR SEMBIRING
 N P M : 188320281
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

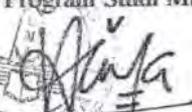
"Pengaruh Tata Kelola Korporasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 14 Juni 2022

Program Studi Manajemen


 Nindya Yuhita, S.Pd, M.Si